

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang anak-anak usia sekolah yang baik sangat ditentukan oleh pemberian nutrisi yang cukup dan berkualitas secara baik dan benar (Winarno, 2010). Sikap seorang anak merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak pada perilaku anak menjadi positif, namun sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2012).

Makanan jajanan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak-anak pada umumnya akan membeli berbagai jajanan terutama saat mereka sedang istirahat di sekolah. Hal tersebut terjadi karena orang tua tidak memberi bekal pada anaknya dari rumah dan lebih memilih memberikan uang saku pada anak dengan menyerahkan sepenuhnya pada anak untuk memilih dan membeli makanan yang mereka sukai. Mereka tidak mempedulikan bahaya makanan jajanan bagi kesehatan karena tidak jarang ditemukan adanya bahan pengawet makanan seperti formalin dan boraks yang dapat mengancam jiwa, jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak khususnya usia sekolah. Akan tetapi, tingkat keamanan jajanan sekarang ini cukup memprihatinkan (Hidayat dan Muharrami, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di Asia Selatan merupakan benua tertinggi yang menderita diare pada anak yakni sebesar 783 juta, kemudian Afrika sebesar 696 juta, sebagian dari dunia sebesar 480 juta dan Asia Timur dan Pasifik sebesar 435 juta. Pada tahun 2015 lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari, atau sekitar 526.000 anak pertahun yang disebabkan karena diare (Ariani, 2016).

Hasil penelitian Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2014), di Jakarta ditem ukan kenyataan bahwa dari 800 pedagang yang berjualan di sekolah. 340 menjual jajanan yang mengandung zat kimia berbahaya. Pada tahun 2007 BPOM melakukan survei kembali dengan melibatkan 4.500 sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 45% jajanan anak berbahaya. Pada tahun 2014, sampel Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 7.945 (76,18%) sampel terjadi penurunan PJAS yang memenuhi syarat pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 (80,79%). Hal ini karena tingginya cemaran mikrobiologi pada produk Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS). Pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat tersebut dikarenakan oleh sebagian faktor diantaranya merupakan kondisi makanan yang tidak higienis, alat yang dipakai untuk mengolah makanan tidak bersih, orang yang menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi oleh bakteri, hingga pemakaian bahan-bahan yang berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow (BPOM, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, pada bulan Februari 2015 terjadi kasus keracunan makanan jajanan pada anak SD N Bajang Kecamatan Mlarak sejumlah 20 anak dengan jangka umur 9-11 tahun. Menurut data yang didapatkan dari kantor Desa Bajang terdapat 252 jumlah anak dengan umur 4-12 tahun dengan jumlah laki-laki 118 anak dan perempuan 134 anak (Mega Oktaviani, 2017).

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, data SD Negeri dan swasta tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 SD dengan jumlah SD Negeri 26 sekolah dan swasta 6 sekolah. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini di SD Negeri 2 Nologaten dengan jumlah siswa keseluruhan 135, dengan rincian jumlah perkelas : kelas satu 11 siswa, kelas dua 25 siswa, kelas tiga 21 siswa, kelas empat 24 siswa, kelas lima 27, kelas enam 27 siswa. Hasil survei yang di lakukan oleh peneliti di beberapa sekolah dasar yang ada di Kota Ponorogo, peneliti mendapati bahwa sekolah dasar Negeri 2 Nologaten adalah salah satu SD Negeri yang terletak di tepi jalan di pusat kota dan banyak terdapat penjual makanan maupun minuman jajanan dan cukup strategis untuk keluar masuknya pedagang atau penjual makanan di luar sekolah sehingga pengawasan guru maupun orang tua sangat kurang dalam pemilihan jajanan sehat, serta pada saat istirahat pintu gerbang sekolah tidak di tutup, hal ini memungkinkan para siswa untuk jajan disekitar sekolah. Walaupun dari pihak sekolah sudah melarang tetapi antusias siswa untuk jajanan sangat besar sekali dibuktikan dengan banyaknya siswa yang jajan disekitar sekolah.

Berdasarkan survei di Jawa Timur yang dilakukan BPOM di Pasar legi Ponorogo pada tahun 2016, menemukan makanan jajanan yang mengandung zat kimia berbahaya ketika melakukan pemeriksaan sejumlah produk makanan jajanan. Ada 40-an sampel diperiksa dan sebagian diantaranya positif mengandung zat kimia berbahaya. Ada tiga jenis kandungan kimia membahayakan yang ditemukan adalah formalin, boraks, serta Rhodamin-B. tiga sampel yang mengandung boraks yakni keripik puli, keripik janggolan, dan keripik rambak, sementara yang mengandung bahan pewarna ditemukan pada keripik-keripik, sementara formalin di lauk atau makanan jenis ikan kering/ikan asin dan juga mie matang (Antara Jatim, 2016 dalam Mega Oktaviani, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan pada anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat karena anak menyukai kemasan yang menarik dan rasanya yang enak atau faktor fisik (Ananto, 2012). Makanan jajanan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Karena makanan jajanan yang mereka sukai merupakan makanan dengan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang menarik (Dewi, 2013). Selain itu akibat mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti kandungan zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa saluran pencernaan, batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan menimbulkan keracunan. dan bisa muncul penyakit-penyakit lain yang diakibatkan pencemaran bahan-bahan kimiawi. Sehingga berakibat pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi yang bisa

berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Adapun yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan makanan jajanan antara lain: 1) Anak yang tidak sarapan pagi. Sarapan pagi adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang sangat tinggi. 2) Pengenalan jenis makanan jajanan, Pengenalan berbagai macam jenis makanan jajanan akan menumbuhkan kebiasaan penganekaragaman makanan sejak kecil. 3) Pengaruh teman-teman. Lingkungan sekitar anak seperti teman-teman sekolah dan teman bermain akan memberikan perasaan meningkatnya gengsi anak di mata teman-temannya di sekolah (Safriani, 2012).

Salah satu media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi dan banyak disukai anak-anak saat ini adalah film animasi karena bisa memberikan anak pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan sekedar membaca buku teks, terutama dalam membahas topik-topik tertentu. Media animasi merupakan penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, gambar, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian memiliki kelebihan karena selain menarik perhatian anak juga dapat dinikmati oleh anak dengan tipe belajar berbeda (Munir, 2012). Media film merupakan salah satu faktor pembentuk sikap dan telah diketahui anak-anak di Indonesia paling banyak menggunakan media film. Sikap anak-anak yang mudah terpengaruhi pada media animasi karena pada saat ini banyak anak-anak yang sudah mengenal media informasi dari video pengetahuan dan sikap meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi berupa

media audiovisual karena pada media audiovisual responden dapat melihat gambar-gambar (Rahmawati dkk, 2009).

Memberikan promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada siswa, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa adanya pesan tersebut, maka siswa, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik lagi, pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap. Dengan kata lain adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap anak dalam pemilihan jajanan (Notoadmodjo, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui permasalahan tersebut dengan Judul “Pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan di Sekolah Dasar Negeri 2 Nologaten?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan di Sekolah Dasar Negeri 2 Nologaten.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan sikap anak sebelum diberikan penyuluhan media film animasi terhadap pemilihan jajanan.
2. Mendeskripsikan sikap anak setelah diberikan penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan media film animasi mengenai sikap anak dengan pemilihan jajanan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu promosi kesehatan, sehingga pengetahuan siswa tentang pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan akan lebih banyak.

2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang bisa digunakan untuk studi kajian serta untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi mahasiswa perawat agar menjadi perawat yang baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan mengawasi dan memberi solusi yang tepat buat anak-anak dalam mengatasi bahaya makanan yang tidak sehat dalam pemilihan jajanan baik di sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Responden (anak-anak)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan anak sekolah dasar.

3. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

4. Bagi profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan pada Sekolah Dasar Negeri 2 Nologaten.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan atau referensi data untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penulis

1.5.1 Miftahudaasah, (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Makanan Jajanan Menggunakan Media video Digital Terhadap Pengetahuan Siswa Di SDN 01 Gayamdopo Kecamatan Karangayar Kabupaten Karangayar. Dengan tujuan mengetahui pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karangayar Kabupaten Karangayar, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental study* dengan *one group pretest-posteest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV danV yang berjumlah 85 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa, dengan hasil analisis tingkat pengetahuan siswa SD mengenai pemilihan makanan jajanan menggunakan uji analisis *Paired Sample Test* menunjukkan nilai $p=0,000$. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak terhadap pemilihan jajanan.

1.5.2 Muhammad Awalul Firdausi (2014). “Perilaku Konsumsi Jajanan Anak Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi jajanan anak sekolah dasar di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo kelas VI yang berjumlah 124 responden. *Teknik Sampling* penelitian ini adalah *Propotional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Sedangkan teknik analisa data menggunakan *skala likert*. Berdasarkan hasil penelitian pada 124 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sebanyak 64 responden (51,61%) mempunyai perilaku positif terhadap konsumsi jajanan dan hampir setengahnya sebanyak 60 responden (48,39%) mempunyai perilaku negatif terhadap konsumsi jajanan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang jajanan pada anak. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang perilaku konsumsi jajanan anak sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan.

1.5.3 Eny Noviana (2018). Dalam penelitian ini yang berjudul “pendidikan gizi dengan media poster dan pengetahuan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo ” Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pengetahuan anak sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan menggunakan media

poster. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang mencoba untuk melihat perbedaan pengetahuan anak sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media poster Penelitian merupakan penelitian observasi dengan pendekatan *cross section*. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum pendidikan gizi dengan media poster. Hasil analisis menunjukkan sebelum penyuluhan hanya terdapat 35 siswa (52,23%) yang memiliki pengetahuan tergolong baik, berubah menjadi 43 siswa (64,18%) memiliki pengetahuan baik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang jajanan pada anak. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pendidikan gizi dengan media poster dan pengetahuan makanan jajanan pada anak sekolah dasar sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penyuluhan media film animasi terhadap sikap anak dalam pemilihan jajanan.

